

# ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA (SHU) DI KSU TALENTA KUPANG

*Analysis of Factors Influencing the Residual Business Results at KSU Talenta Kupang.*

Febriyanti S Taga Doko<sup>1,a)</sup>, Petrus E. De Rozari<sup>2,b)</sup>, Christien C. Foenay<sup>3,c)</sup>, Paulina Y. Amtiran<sup>4,d)</sup>

<sup>1,2,3,4)</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : <sup>a)</sup> febriyantientichetadoko@gmail.com, <sup>b)</sup> petrus.rozari@staf.undana.ac.id,  
<sup>c)</sup> christienfoenay@staf.undana.ac.id, <sup>d)</sup> paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah anggota, simpanan saham, simpanan non saham, jumlah pinjaman anggota terhadap perolehan sisa hasil usaha di Koperasi Serba Usaha (KSU) Talenta Kupang. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji kelayakan model. Dalam analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan 1) jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, 2) jumlah simpanan saham tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, 3) jumlah simpanan non saham tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha, 4) jumlah pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha dan 5) secara simultan jumlah anggota, jumlah simpanan saham, jumlah simpanan non saham dan jumlah pinjaman bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

**Kata Kunci :** Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham, Jumlah Pinjaman, Sisa Hasil Usaha (SHU)

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari peranan koperasi sebagai penggerak ekonomi rakyat (Dewik & Jember, 2016). Menurut UU No. 25 Bab 1 Ayat 1 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan dengan tujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1954 (Nilasari, 2019). Sehubungan dengan hal itu, koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi dalam lingkungan sendiri maupun bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya secara nasional, regional maupun internasional (Dewik & Jember, 2016). Salah satu cara koperasi untuk menghadapi perubahan dan persaingan adalah meningkatkan perolehan sisa hasil usaha (SHU). Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 menyatakan bahwa sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain

termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU yang dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Pembagian Sisa Hasil Usaha harus dilakukan pada akhir periode pembukuan. Jumlah yang dialokasikan selain untuk koperasi diakui sebagai kewajiban (Nilasari, 2019).

Dalam peningkatan Sisa Hasil Usaha, koperasi membutuhkan modal serta partisipasi anggota dalam bentuk peminjaman uang kepada koperasi dimana manajemen dituntut untuk lebih kreatif mencari cara agar para anggota tertarik untuk menyimpan dan meminjam kepada koperasi (Iqbal & Widiya, 2018). Dengan keaktifan partisipasi para anggota dalam berkoperasi maka kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar. Semakin banyak transaksi-transaksi pada koperasi oleh anggota maupun bukan anggota akan semakin meningkatkan sisa hasil usaha koperasi. Keaktifan anggota berpartisipasi dapat berupa aktif dalam transaksi kegiatan usaha dan juga dalam pembiayaan koperasi berupa simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, simpanan berjangka serta penyediaan pinjaman yang disediakan akan meningkatkan modal koperasi. Hal ini tentu akan membuat koperasi berkembang menjadi lebih baik dan akan menguntungkan anggota terutama dengan adanya kenaikan perolehan sisa hasil usaha koperasi (Ariesta & Yolamalinda, 2014).

KSU Talenta Kupang merupakan koperasi yang memiliki aktivitas bisnis dalam penyewaan seperti tenda dan kursi serta layanan simpan pinjam. Dalam perkembangannya KSU Talenta berkembang semakin pesat hingga sekarang dan telah memiliki 8 kantor cabang yaitu di Soe, Kefamenanu, Atambua, Betun, Alor, Maumere, Ende & Labuan Banjo serta 5 TPK yang berada di Inpres, LLBK, Oeba, Tarus, TDM dan Oesao. Dalam praktiknya, koperasi ini lebih berfokus dalam pelayanan simpan pinjam. Produk simpanan yang ditawarkan kepada konsumen berupa simpanan berjangka, simpanan sukarela dan simpanan khusus. Sementara itu pinjaman yang ditawarkan oleh koperasi ini terbagi menjadi 2 yaitu menurut penggunaannya seperti pinjaman konsumtif dan pinjaman produktif (modal kerja & investasi) serta menurut jangka waktu yaitu pinjaman harian dan pinjaman bulanan (Foundation, 2017). Pada tahun 2008 KSU Talenta Kupang hanya beranggotakan 3.163 orang dan dalam perkembangannya koperasi ini telah memiliki kantor cabang di delapan kota sehingga pada tahun 2022 jumlah anggota meningkat menjadi 12.595 orang. Peningkatan jumlah anggota ini berdampak pula pada jumlah simpanan saham, simpanan non saham dan pinjaman bagi KSU Talenta Kupang. Berikut tabel Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham, Jumlah Pinjaman serta Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Talenta Kupang selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022 yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham,  
Jumlah Pinjaman serta Sisa Hasil Usaha Koperasi Serba Usaha Talenta Kupang selama  
periode tahun 2018 hingga tahun 2022

Tabel 1. 1 Perkembangan Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham, Jumlah Pinjaman serta Sisa Hasil Usaha KSU Talenta Kupang Tahun 2013-2023 (dalam juta rupiah)														
Tahun	Jumlah Anggota	%	Simpanan Pokok	%	Simpanan Wajib	%	Simpanan Sukarela	%	Simpanan Berjangka	%	Jumlah Pinjaman	%	SHU	%
2014	8.398	-	Rp3.836,00	-	Rp2.552,00	-	Rp3.199,00	-	Rp20.690,00	-	Rp25.757,00	-	Rp718.409,00	-
2015	8.922	6,24%	Rp4.107,00	7,06%	Rp2.998,00	17,5%	Rp4.112,00	29%	Rp20.305,00	-2%	Rp27.722,00	8%	Rp747.221,00	4,01%
2016	9.747	9,25%	Rp4.596,00	12%	Rp4.163,00	39%	Rp4.904,00	19,3%	Rp25.045,00	23,34%	Rp29.259,00	6%	Rp821.072,00	10%
2017	9.890	1,47%	Rp5.192,00	13%	Rp4.386,00	5,4%	Rp5.397,00	9,13%	Rp33.538,00	34%	Rp34.746,00	19%	Rp857.258,00	4,41%
2018	10.736	9%	Rp5.956,00	15%	Rp5.390,00	23%	Rp6.927,00	28,35%	Rp36.605,00	9,14%	Rp44.595,00	28,35%	Rp945.169,00	10,25%
2019	11.854	10,4%	Rp6.546,00	10%	Rp5.524,00	2,50%	Rp7.246,00	5%	Rp39.374,00	8%	Rp52.764,00	18,3%	Rp756.738,00	-20%
2020	12.022	1,42%	Rp6.931,00	6%	Rp6.062,00	10%	Rp7.657,00	6%	Rp39.702,00	0,8%	Rp52.181,00	-1,1%	Rp413.128,00	-45%
2021	12.577	5%	Rp6.735,00	-3%	Rp6.077,00	0,25%	Rp7.892,00	3,07%	Rp39.363,00	-0,9%	Rp60.661,00	16,25%	Rp477.607,00	16%
2022	12.595	0,14%	Rp3.343,00	-50,4%	Rp6.424,00	6%	Rp8.445,00	7%	Rp39.702,00	0,9%	Rp56.285,00	-7,2%	Rp532.450,00	11,5%
2023	12.994	3,17%	Rp3.220,00	-4%	Rp7.145,00	11,22%	Rp9.292,00	10,03%	Rp43.193,00	9%	Rp58.400,00	4%	Rp580.761,00	9,1%

Sumber : Data Perkembangan Kinerja KSU Talenta Tahun 2013-2023

Dari Table 1. dapat dilihat jumlah anggota mengalami perkembangan yang cukup baik dari tahun 2014 hingga 2023. Kenaikan jumlah anggota juga berdampak pada perkembangan simpanan karena peran aktif anggota dalam berpartisipasi menginvestasikan dananya dalam bentuk simpanan pada koperasi. Hal ini bisa dilihat pada simpanan wajib, simpanan sukarela serta simpanan ber-jangka yang mengalami kenaikan pada tahun 2013-2024. Meskipun pada simpanan berjangka sempat terjadi penurunan pada tahun 2015 dan 2021 akan tetapi tidak mempengaruhi laju perkembangan pada tahun 2023 sebesar 9%. Namun, hal ini berbanding terbalik pada simpanan pokok yang mengalami penurunan dari tahun 2021 hingga 2023. Pada KSU Talenta Kupang, jumlah simpanan terdiri dari 2 yaitu simpanan saham meliputi simpanan pokok & simpanan wajib serta simpanan non saham yaitu simpanan sukarela & simpanan berjangka. Selain jumlah simpanan saham & simpanan non saham, kenaikan jumlah anggota juga turut mempengaruhi pinjaman dimana anggota sebagai pelanggan juga dapat berpartisipasi dalam jasa pinjaman yang ditawarkan oleh koperasi. Meskipun mengalami perkembangan yang tidak stabil dimana terjadi penurunan pada tahun 2020 dan 2022 akan tetapi jumlah pinjaman dapat mengejar laju perkembangan pada tahun 2023. Selain simpanan pokok, sisa hasil usaha (SHU) juga mengalami penurunan pada tahun 2019-2020. Meskipun mengalami peningkatan pada tahun 2022, akan tetapi tidak dapat menekan tren perkembangan SHU koperasi pada tahun 2023.

## KAJIAN TEORI

### Jumlah Anggota

Anggota koperasi adalah individu-individu yang menjadi bagian dari koperasi tersebut sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan. Jumlah anggota koperasi adalah jumlah

pemilik sekaligus jumlah pengguna jasa koperasi (Muljono, 2012). Menurut Limbong (2010), anggota koperasi wajib menyetor atau membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan atau simpanan dari sisa hasil usaha (SHU) sebagai modal kerja koperasi.

### **Simpanan Saham**

Simpanan saham merupakan modal yang dapat dipergunakan oleh koperasi untuk melakukan kegiatan operasionalnya. Yang termasuk simpanan saham adalah simpanan pokok & simpanan wajib (Bustami, 2015). Menurut Gade (2005), simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota. Sedangkan, simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama banyaknya wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

### **Simpanan Non Saham**

Simpanan non saham merupakan deposit/tabungan dengan insentif suku bunga dan dapat ditarik sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Bustami, 2015). Simpanan non saham juga diperlakukan sebagai kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Yang termasuk simpanan non saham adalah simpanan sukarela berjangka (Rosdaliva et al., 2023). Simpanan sukarela berjangka adalah simpanan jangka panjang yang tidak mendapat perlindungan. Semakin panjang jangka waktu yang diambil, semakin besar juga bunga yang akan diterima anggota (Subagyo, 2023).

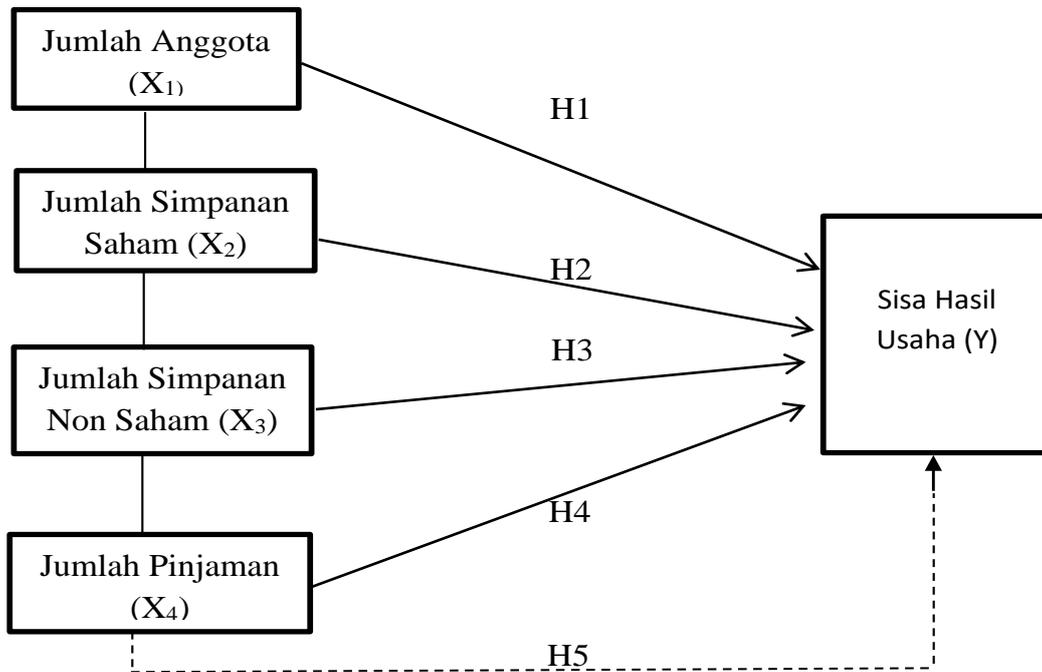
### **Jumlah Pinjaman**

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995, pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan sejumlah imbalan. Pemberian pinjaman atau penyaluran dana merupakan salah satu kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana yang dimiliki koperasi simpan pinjam. Oleh karena itu pemberian pinjaman merupakan sumber utama dari pendapatan simpan pinjam, yang berupa pendapatan jasa. Dalam pemberian pinjaman koperasi harus berhati-hati agar risiko yang dihadapi dapat seminim mungkin (Anoraga & Widiyanti, 2007).

### **Sisa Hasil Usaha**

Dalam UU No. 25 Tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1 menyatakan bahwa sisa hasil usaha (SHU) merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Melalui SHU koperasi dapat memupuk modal sendiri yaitu dengan cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Selain itu dana-dana yang disisihkan dari SHU, apabila belum dicairkan atau digunakan maka akan diperlakukan sebagai tambahan modal yaitu sebagai modal pinjaman tanpa dikenakan biaya modal. Oleh sebab itu apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan SHU dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya (Nurmawati, 2015).

## Kerangka Berpikir



**Gambar 1.**  
Kerangka Berpikir

## Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- H1 : Jumlah anggota berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) KSU Talenta Kupang Tahun 2014-2023
- H2 : Jumlah simpanan saham berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) KSU Talenta Kupang Tahun 2014-2023
- H3 : Jumlah simpanan non saham berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) KSU Talenta Kupang Tahun 2014-2023
- H4 : Jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) KSU Talenta Kupang Tahun 2014-2023
- H5 : Jumlah Anggota, jumlah simpanan saham, jumlah simpanan non saham, jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU) KSU Talenta Kupang Tahun 2014-2023

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu Uji Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Autokorelasi dan Heteroskedastisitas), Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Kelayakan Modal (Uji t dan F), dan Analisis Determinan Koefisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 1.**  
 Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Std. Error			
		B		Beta		
1	(Constant)	5.362	1.676		3.198	.024
	Jumlah Anggota	.017	.073	.062	.236	.823
	Jumlah Simpanan Saham	.012	.049	.046	.239	.820
	Jumlah Simpanan Non Saham	-.010	.025	-.096	-.380	.720
	Jumlah Pinjaman	-.064	.013	-.889	-4.849	.005

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel 1. persamaan regresi linearnya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = 5,362 + 0,017X1 + 0,012X2 - 0,010X3 - 0,064X4$$

Keterangan :

- Y = Sisa Hasil Usaha
- X1 = Jumlah Anggota
- X2 = Simpanan Saham
- X3 = Simpanan Non Saham
- X4 = Jumlah Pinjaman

### Uji Normalitas

**Tabel 2.**  
 Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		10	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.16871325	
Most Extreme Differences	Absolute	.255	
	Positive	.255	
	Negative	-.198	
Test Statistic		.255	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.065	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	.064	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.058
		Upper Bound	.071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *one sample kolmogorov-smirnov test* diperoleh nilai *kolmogorov-smirnov* sebesar 0,255 dengan nilai signifikansi 0,065 lebih besar dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

**Tabel 3.**  
Uji Multikolinieritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Jumlah Anggota	.372	2.686
	Jumlah Simpanan Saham	.687	1.456
	Jumlah Simpanan Non Saham	.398	2.512
	Jumlah Pinjaman	.751	1.331

a. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil nilai tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10 yaitu Jumlah Anggota ( $X_1$ ) sebesar 0,372, Simpanan Saham ( $X_2$ ) sebesar 0,687, Simpanan Non Saham ( $X_3$ ) sebesar 0,398 dan Pinjaman Anggota ( $X_4$ ) sebesar 0,751. Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 yaitu Jumlah Anggota ( $X_1$ ) sebesar 2,686, Simpanan Saham ( $X_2$ ) sebesar 1,456, Simpanan Non Saham ( $X_3$ ) sebesar 2,512 dan Pinjaman Anggota ( $X_4$ ) sebesar 1,331. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.**  
Uji Autokorelasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.773	.22635	2.262

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham

b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa hasil uji Durbin-Watson (DW) sebesar 2,262. Nilai DW sebesar 2,262 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan taraf signifikan 5%, jumlah sampel 10 (n) dan jumlah variabel 5 (k=5) sehingga diperoleh  $d_u = 2,4137$  dan  $d_l = 0,3760$ . Hal ini berarti nilai Durbin Watson ( $d_w$ ) berada di antara  $d_l$  dan  $d_u$  ( $d_l < d_w < d_u$ ) yaitu  $0,3760 < 2,262 < 2,4137$ . Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan dalam uji ini, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Untuk itu dapat juga dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5.**  
Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.802	.668		-2.698	.043
Jumlah Anggota	.014	.029	.189	.472	.657
Jumlah Simpanan Saham	.037	.019	.565	1.915	.114
Jumlah Simpanan Non Saham	.005	.010	.197	.509	.632
Jumlah Pinjaman	.008	.005	.432	1.531	.186

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Tabel 5. di atas menunjukkan hasil uji Glejser bahwa nilai signifikansi dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05 yaitu Jumlah Anggota ( $X_1$ ) sebesar 0,657, Simpanan Saham ( $X_2$ ) sebesar 0,114, Simpanan Non Saham ( $X_3$ ) sebesar 0,632 dan Pinjaman Anggota ( $X_4$ ) sebesar 0,186 maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

## Koefisien Determinasi

**Tabel 6.**  
Koefisien Determinasi  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 <sup>a</sup>	.874	.773	.22635

a. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham

b. Dependent Variable: SHU

Berdasarkan Tabel 6. di atas, dapat diketahui nilai *Adjusted R2 Square* sebesar 0,773 yang berarti bahwa 77,3% variabel Sisa Hasil Usaha mampu dijelaskan oleh variabel Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham dan Jumlah Pinjaman, sedangkan sisanya 22,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

## Uji F

**Tabel 7.**  
Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.772	4	.443	8.647	.018 <sup>b</sup>
	Residual	.256	5	.051		
	Total	2.028	9			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Jumlah Pinjaman, Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham

Berdasarkan Tabel 7. di atas, diketahui bahwa nilai  $f = 8,647$  dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel Sisa Hasil Usaha (Y). Dengan kata lain, setidaknya salah satu dari variabel independen mempengaruhi sisa hasil usaha.

## Uji t

**Tabel 8.**  
Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.362	1.676		3.198	.024
	Jumlah Anggota	.017	.073	.062	.236	.823
	Jumlah Simpanan Saham	.012	.049	.046	.239	.820
	Jumlah Simpanan Non Saham	-.010	.025	-.096	-.380	.720
	Jumlah Pinjaman	-.064	.013	-.889	-4.849	.005

a. Dependent Variable: SHU

1. Berdasarkan hasil olahan di atas diperoleh tingkat signifikansi variabel jumlah anggota sebesar 0,823 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU.
2. Berdasarkan hasil olahan di atas diperoleh tingkat signifikansi variabel jumlah simpanan saham sebesar 0,820 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial jumlah simpanan saham tidak berpengaruh terhadap perolehan SHU.
3. Berdasarkan hasil olahan di atas diperoleh tingkat signifikansi variabel jumlah simpanan non saham sebesar 0,720 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial jumlah simpanan non saham tidak berpengaruh & berhubungan negatif terhadap perolehan SHU.
4. Berdasarkan hasil olahan di atas diperoleh koefisien regresi variabel jumlah pinjaman sebesar -0,064 dan tingkat signifikansi variabel sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa secara parsial jumlah pinjaman berpengaruh negatif terhadap

perolehan SHU. Hal ini berarti setiap kenaikan jumlah pinjaman, maka dapat menurunkan perolehan sisa hasil usaha.

### **Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU). Hal ini memberikan makna bahwa kurangnya partisipasi anggota dalam memanfaatkan jasa pinjaman yang disediakan oleh koperasi sehingga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap sisa hasil usaha. Peningkatan partisipasi anggota tidak selalu menyebabkan SHU meningkat. Karena apabila anggota koperasi banyak namun bersifat pasif tentu saja tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha karena yang menentukan SHU bukanlah banyaknya jumlah anggota yang dimiliki koperasi tetapi lebih kepada peran serta anggota koperasi dalam memanfaatkan barang dan jasa yang disediakan oleh koperasi baik dari segi simpanan maupun pinjaman anggota untuk memajukan koperasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nilasari (2019) menyatakan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap SHU.

### **Pengaruh Jumlah Simpanan Saham terhadap Sisa Hasil Usaha**

Dari hasil analisis menunjukkan jumlah simpanan saham tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan bahwa baik simpanan pokok maupun simpanan wajib yang disetorkan anggota memiliki nilai nominal yang kecil, sedangkan koperasi membutuhkan sumber permodalan yang besar agar dapat menjalankan usaha koperasi dalam giat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha. Menurut Partomo (2009), kekuatan koperasi berada pada modal yang terbentuk. Semakin banyak anggota yang menyimpan dana maka akan semakin banyak simpanan yang terhimpun sehingga dari modal yang terbentuk akan menghasilkan laba berbentuk SHU. Tetapi sebaliknya jika banyak anggota yang mundur dari koperasi maka modal akan berkurang dan akan mengakibatkan ketidakstabilan permodalan sehingga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nilasari (2019) yang menyatakan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).

### **Pengaruh Jumlah Simpanan Non Saham terhadap Sisa Hasil Usaha**

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan jumlah simpanan non saham tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha. Hal ini menunjukkan besar kecilnya jumlah simpanan non saham tidak mempengaruhi sisa hasil usaha. Menurut UU RI No. 25 Tahun 1995, simpanan dalam koperasi digunakan sebagai modal sendiri dan modal pinjaman dari anggota sehingga koperasi mempunyai kewajiban untuk membayarkan jasa berupa bunga simpanan baik itu simpanan sukarela maupun simpanan berjangka. SHU terbentuk dari bunga pinjaman, sedangkan jumlah simpanan pada koperasi menunjukkan modal pasif sehingga menurunkan SHU. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nilasari (2019) yang menyatakan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha (SHU).

### **Pengaruh Jumlah Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha**

Dari hasil analisis menunjukkan jumlah pinjaman berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha. Hal ini berarti setiap kenaikan jumlah pinjaman, maka dapat mempengaruhi perolehan sisa hasil usaha dengan arah yang berlawanan dalam hal ini

akan menurunkan perolehan sisa hasil usaha. Menurut Susanty & Santoso (2022), hasil pengaruh negatif menggambarkan jika penggunaan jumlah pinjaman tinggi maka akan semakin menurun perolehan sisa hasil usaha. Hal ini berarti komposisi utang lebih besar dari modal sendiri sehingga mempengaruhi beban koperasi pada pihak asing dan akan meningkatkan reputasi kredit koperasi. Hal ini berbeda dengan penelitian Dewik & Jember (2016) dan Nilasari (2019) yang menyatakan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU).

### **Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan Saham, Jumlah Simpanan Non Saham, Jumlah Simpanan Secara Simultan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU)**

Berdasarkan pemaparan hasil analisis di atas menunjukkan jumlah anggota, jumlah simpanan saham, jumlah simpanan non saham, jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perolehan sisa hasil usaha (SHU). Perolehan sisa hasil usaha yang baik sangat memerlukan peran aktif anggota koperasi, yang tidak hanya bergabung menjadi anggota tetapi juga aktif dalam transaksi kegiatan usaha dan juga dalam pembiayaan koperasi seperti simpanan saham, simpanan non saham serta penyediaan pinjaman. Selain itu, koperasi juga membutuhkan permodalan yang besar untuk mengembangkan usaha koperasi dalam meningkatkan sisa hasil usaha. Sisa hasil usaha yang diberikan kepada anggota berasal dari keuntungan jasa pinjaman yang ditawarkan dalam kegiatan pembiayaan dalam hal ini berupa jasa pinjaman modal usaha oleh koperasi. Akuisisi pinjaman koperasi bersumber dari bunga pinjaman. Dari total pendapatan bunga pinjaman yang diterima akan menentukan perolehan sisa hasil usaha yang diterima oleh koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewik & Jember (2016) dan Nilasari (2019) yang menyatakan jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Demikian pula, jumlah simpanan saham juga tidak terbukti berpengaruh terhadap SHU, sehingga peningkatan simpanan saham tidak serta merta meningkatkan kinerja keuangan koperasi. Selanjutnya, jumlah simpanan non saham juga tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap SHU, yang menunjukkan bahwa kontribusi simpanan jenis ini belum mampu mendorong peningkatan keuntungan koperasi. Namun, hasil penelitian menemukan bahwa jumlah pinjaman justru berpengaruh negatif terhadap SHU, artinya semakin tinggi jumlah pinjaman, maka potensi penurunan SHU juga semakin besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa beban risiko dan biaya yang timbul dari pinjaman dapat mengurangi perolehan SHU koperasi. Meskipun demikian, secara simultan variabel jumlah anggota, jumlah simpanan saham, jumlah simpanan non saham, dan jumlah pinjaman terbukti berpengaruh signifikan terhadap SHU. Dengan demikian, pengelolaan keempat variabel ini secara terpadu tetap penting untuk mendukung peningkatan SHU koperasi di masa mendatang.

## Saran

1. Bagi KSU Talenta Kupang disarankan agar koperasi perlu meningkatkan pelayanan agar dapat menambah jumlah anggota sehingga simpanan anggota baik simpanan saham maupun simpanan non saham dapat bertambah dan dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha. Selain itu, dalam menyalurkan pinjaman, koperasi harus lebih selektif dalam menetapkan calon nasabah peminjam agar dapat menekankan resiko kredit macet.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama yaitu sisa hasil usaha disarankan untuk menambah variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti asset, modal sendiri dan modal kerja.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga, P., & Widiyanti, N. (2007). *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta : Jakarta
- Ariesta, F., & Yolamalinda. (2014). Pengaruh Jumlah Anggota Dan Simpanan Anggota Terhadap Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada PKP-RI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Provinsi Sumatera Barat. *Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 116–125.
- Bustami. (2015). *Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Perspektif Ekonomi Islam)* (A. A. Dzawafi, Ed.; Cetakan I). A-Empat Puri Kartika Banjarsari : Serang
- Dewik, N. K. S., & Jember, I. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(7), 729–753.
- Foundation, T. (2017). *Sejarah-Yayasan TLM*. <https://tlmfoundation.or.id/id/tentang-kami/history/>
- Gade, M. (2005). *Teori Akuntansi* (D. Kurniyanti, Ed.; Cetakan I). Almahira : Jakarta
- Iqbal, M., & Widiya, L. (2018). Pengaruh Simpanan Pokok dan Pinjaman Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kredit Buanan Endah Tahun Periode 2010-2016. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(3), 65–86.
- KSU Talenta Kupang. (2024). *Laporan Perkembangan Aset KSU Talenta Kupang Tahun 2014-2023*.
- Limbong, B. (2010). *Pengusaha Koperasi*. Margaretha Pustaka : Jakarta
- Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Andi Offset : Yogyakarta
- Nilasari, N. W. I. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kodya Denpasar Tahun 2013-2017. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 299–339. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jasm.v1i2.42>
- Nurmawati, Y. (2015). *Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan*

*Pinjam (KSP) Yang Bernaung di bawah Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Kolon Progo Tahun 2011-2014.* Universitas Negeri Yogyakarta.

- Partomo, T. S. (2009). *Ekonomi Koperasi* (Cetakan Pertama). Ghalia Indonesia : Bandung
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun Tahun 1995, tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- Rosdaliva, M., Ambulani, N., Alfiannya, S., Octavia, R. A., Suarbawa, I. W., Bibiana, R. P., Terimajaya, I. W., Wardani, M. K., Wafik, A. Z., & Kusuma, B. A. (2023). *Ekonomi Koperasi (Potensi dan Praktik Terbaik)* (Sepriano, Ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia : Jambi
- Subagyo, A. (2023). *Model Bisnis Koperasi Keuangan Di Indonesia* (D. J. Sitorus, Ed.). CV Budi Utama : Yogyakarta
- Susanty, R. D. A., & Santoso, R. A. (2022). Pengaruh Modal Sendiri, Modal Pinjaman, Volume Usaha dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Terapan, Vol. 2 No. 1*, 25–36.
- Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, 1 (1992). <https://www.peraturan.bpk.go.id>